

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DI
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL MAWADDAH WARRAHMAH KOLAKA**¹Sitti Harbianti, ²Nursyalim, ³Ade Saputra¹²³ Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka Email :Email : nursyalim@usimar.ac.id ade.saputra@usimar.ac.id**Abstrak**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki suatu program pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan literasi masyarakat Indonesia, yakni melalui program Gerakan Literasi Sekolah. Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana pelaksanaan budaya literasi di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka? bagaimana kontribusi kepala sekolah dalam membangun budaya literasi di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka? apa saja faktor Pendukung dan faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam membangun budaya literasi di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan budaya literasi, kontribusi kepala sekolah dalam membangun budaya literasi dan faktor pendukung serta penghambat budaya literasi di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan budaya literasi di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka berupa adanya mata pelajaran Literasi dan Numerasi serta kegiatan membaca Al-Qur'an setelah shalat berjamaah.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Budaya Literasi.**PENDAHULUAN**

Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi merupakan sumber pembangunan yang diharapkan pemerintah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia nasional akan menimbulkan krisis diberbagai bidang kehidupan. Hal ini menyebabkan, persoalan terkait kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu persoalan yang terus digeluti pemerintah hingga saat ini. Pasalnya, kualitas sumber daya manusia Indonesia dinilai masih rendah dibandingkan negara lain. Indonesia bahkan menempati urutan sepuluh terakhir dari empat puluh tiga negara dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir.¹ Hal

¹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 3.

ini dapat diketahui dengan adanya beberapa survei yang telah dilakukan, membuat negara Indonesia menjadi tidak berbanding lurus antara kualitas sumber daya manusia dengan sumber daya alam yang kaya di wilayah Indonesia.

Salah satu wahana yang dianggap mampu memberikan dampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, perlu dilaksanakan secara sistematis pendidikan yang bertujuan untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan keimanan dan ketakwaan.² Sehingga dengan program pendidikan, upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat diwujudkan.

Manusia memiliki kemampuan dasar yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya, yaitu membaca. Dengan membaca, maka pengetahuan yang dimiliki oleh manusia dapat diterapkan dan akan berdampak pada pengembangan potensi-potensi lain yang dimilikinya. Dalam Islam, membaca merupakan aspek yang telah diatur dalam Al-Quran dan menempatkan kemampuan membaca sebagai aspek utama. Dalam Al-Quran, tepatnya pada QS. Al-‘Alaq yang berbunyi *Iqraa* memiliki arti “bacalah” sebagai ayat pertama yang diturunkan oleh Allah swt. dan menjadi perintah pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw.

Menulis merupakan nikmat besar dari Allah swt. Perintah membaca dan menulis disandingkan oleh Allah swt. sebagai perantara untuk memahami dan mengungkapkan kata-kata. Tanpa tulisan, maka ilmu yang diperoleh akan lenyap, tidak akan diketahui Sejarah orang-orang terdahulu, syariat agama yang dibawa oleh Rasulullah dan tidak dimanfaatkannya ilmu-ilmu yang ada.³

Dengan adanya dalil naqli dalam QS. Al-Alaq (96): 1-5, maka jelas terdapat pada manusia suatu keistimewaan berupa membaca dan menulis yang diberikan oleh Allah swt. sebagai suatu hal yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam menjalankan segala aktivitasnya di dunia. Kemampuan membaca yang dimiliki manusia merupakan suatu keistimewaan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, kemudian disempurnakan dengan kemampuan menulis dengan pena untuk mencatat dan menyimpan ilmu yang telah dimilikinya. Sebagaimana ayat-ayat yang turun kepada Nabi Muhammad saw. yang kemudian dihafalkan kemudian dituliskan oleh para sahabat Rasulullah sehingga dengan

²*Ibid*, hlm. 4.

³Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith Jilid 3: Al-Qashash – An-Naas*, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 858.

takdir Allah swt. dapat sampai kepada umat manusia hingga saat ini.

sekolah sebagai lembaga yang menyiapkan peserta didik untuk hidup di tengah kehidupan masyarakat, memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi sehingga menjadi sebuah budaya di sekolah sebelum menjadi budaya di masyarakat. Budaya literasi di sekolah adalah sebuah kebutuhan dan peran penting yang menentukan keberhasilan sekolah dalam menyiapkan anggota masyarakat berkualitas. Kemampuan peserta didik dalam literasi merupakan penentu keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan.⁴

Terdapat berbagai manfaat literasi bagi peserta didik, seperti memahami informasi dengan baik dan mampu menyusunnya sesuai kata-kata yang dipahami, melatih membaca secara efektif, maupun menumbuhkan karakter gemar membaca.⁵ Hal ini sejalan dengan bidang kajian literasi, yaitu terkait buku, jurnal, berita dan lainnya yang menjadi cakupan literasi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat dan melaksanakan suatu program pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan literasi masyarakat Indonesia, yakni melalui program Gerakan Literasi yang kemudian dievaluasi melalui penerapannya di lingkungan sekolah dengan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).⁶

Sekolah dasar adalah lembaga awal yang memiliki peran dalam menanamkan berbagai pengetahuan dan perilaku positif pada diri peserta didik, begitu juga dengan literasi. Sekolah memiliki tanggungjawab mewujudkan budaya baca yang menjadi bagian penting dalam kegiatan belajar.⁷ Dengan menanamkan kebiasaan literasi di lingkungan sekolah sehingga akhirnya menjadi suatu budaya sekolah, diharapkan akan lahir generasi yang membiasakan perilaku literasi dalam berbagai aspek kehidupannya.

⁴*Ibid.*

⁵Maya Kartika Sari, dkk., “Budaya Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Pada Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota”, *ELSE: Elementary School Educational Journal*, Vol. V, No. 1, 2021, hlm. 117.

⁶*Ibid.*

⁷Rokmana, dkk., “Peran Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar”, *Journal of Student Research (JSR)*, Vol. I, No. 1, 2023, hlm. 132.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan penyajian berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka.⁸ Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka penelitian ini adalah untuk mencari kemudian mendeskripsikan hasil yang ditemui terkait strategi kepala sekolah dalam membangun budaya literasi di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka dalam bentuk kata-kata ataupun gambar.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yaitu penelitian mengenai manusia atau organisasi, peristiwa secara mendalam dengan tujuan mendapatkan gambaran mendalam terkait kasus yang diteliti. Metode pengumpulan data dengan jenis penelitian studi kasus adalah dengan data yang berasal dari naskah wawancara, observasi dan dokumentasi yang ditemui dalam penelitian.⁹ Jenis penelitian ini tepat digunakan untuk meneliti mengenai strategi kepala sekolah dalam membangun budaya literasi di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, karena penelitian ini akan menggambarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kepada sumber data dan budaya literasi yang terjadi di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Alasan memilih SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka sebagai rencana lokasi penelitian adalah karena SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka adalah salah satu sekolah yang aktif melaksanakan literasi melalui Gerakan literasi sekolah dan peneliti ingin mengetahui strategi kepala sekolah sehingga bisa membangun budaya literasi di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XIV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 6.

⁹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2023), hlm. 22.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan kurang lebih dua bulan setelah dikeluarkannya surat izin meneliti.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah menganalisis strategi kepala sekolah dalam membangun budaya literasi di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang diperoleh adalah data kualitatif terkait strategi kepala sekolah dalam membangun budaya literasi di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Di mana nantinya diperoleh data terkait strategi yang digunakan kepala sekolah dalam membangun budaya literasi dan faktor-faktor yang memengaruhi strategi kepala sekolah dalam membangun budaya literasi di sekolah.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua sumber di mana data dapat diperoleh, baik berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen-dokumen yang diperoleh peneliti di lapangan.

a. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah bersumber dari kepala sekolah, petugas perpustakaan, guru dan peserta didik SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah bersumber melalui buku referensi, jurnal dan lain sebagainya yang menjadi rujukan dalam penulisan penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam perolehan data. Terdapat tiga metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah salah satu teknik yang dipilih peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Hal ini dikarenakan mengetahui perilaku peserta didik terhadap budaya literasi di sekolah merupakan hal yang berpengaruh, sehingga digunakan teknik observasi. Teknik observasi digunakan

apabila suatu penelitian berkenaan dengan perilaku manusia dan evaluasi terhadap pengukuran tertentu. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian peristiwa atau kondisi tertentu.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai peneliti nonpartisipan. Maksudnya, peneliti berperan sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung terhadap strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan program literasi di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan wawancara, maka peneliti akan memperoleh informasi langsung dari narasumber atau responden terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Rencana pelaksanaan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data terkait strategi membangun budaya literasi di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Adapun responden atau sumber data primer adalah berasal dari bu Novita, S.Pd., M.Pd, selaku kepala sekolah SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka dan masyarakat sekolah yang mendukung budaya literasi di sekolah. Data yang diperoleh adalah berupa informasi terkait strategi yang dimiliki kepala sekolah dalam membangun budaya literasi di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data berupa bukti fisik yang ditemukan di lapangan, seperti foto, catatan, agenda, dan lain sebagainya. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti dalam setiap kegiatan penelitian yang dilakukan di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

F. Instrument Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi terdiri dari berbagai aspek yang diamati di lapangan yang berkenaan dengan strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan program literasi di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Meliputi kondisi fisik atau sarana dan prasarana penunjang program literasi,

¹⁰*Ibid*, hlm. 32.

pelaksanaan literasi di lingkungan sekolah, dan jadwal literasi.

2. Lembar Wawancara

Dalam menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang dibuat untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah selama proses penelitian. Adapun instrumen wawancara adalah dengan menggunakan lembar wawancara.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian, dokumentasi yang dilakukan berupa foto dan rekaman video yang ditangkap menggunakan telepon seluler.

G. Teknik Analisis Data

Penemuan data di lapangan setelah melakukan suatu penelitian akan cenderung banyak. Hal ini dapat terjadi setelah dilakukan observasi yang mendalam terhadap para objek dan responden di lapangan, kegiatan wawancara dengan responden dan dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti. Penyajian data merupakan tahap kedua yang dilakukan dalam analisis data Miles dan Huberman.

Dalam analisis data Miles dan Huberman, penarikan Kesimpulan adalah tahap terakhir yang dilakukan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menarik intisari dari data awal yang telah diperoleh. Kesimpulan yang ditarik sebelum penelitian juga disebut dengan kesimpulan awal.

H. Pengujian Keabsahan Data

Tahap selanjutnya adalah pengujian keabsahan data, yaitu tahap yang menentukan valid atau tidaknya data yang diperoleh. Valid atau tidaknya data dalam penelitian jenis kualitatif adalah apabila data dalam laporan peneliti sesuai dengan realitas di lapangan atau tidak.

Suatu penelitian dapat memenuhi kriteria uji kredibilitas atau kebenaran apabila data yang diperoleh dapat diyakini oleh para pembaca dan disetujui oleh narasumber atau responden. Suatu penelitian dapat memenuhi kriteria uji dependabilitas atau dapat dipertahankan adalah dengan memperhatikan setiap proses pengumpulan dan penyajian data. Sebagai peneliti, maka hendaknya bersikap hati-hati dan meminimalisir kesalahan dalam membuat rencana penelitian, mengumpulkan

data dan interpretasi data dalam laporan penelitian yang ditulisnya.

Suatu penelitian dapat memenuhi kriteria uji transferabilitas apabila penelitian yang dilakukan dapat ditransfer atau diterapkan pada situasi atau kondisi sosial yang lain. Suatu penelitian dapat memenuhi kriteria uji konfirmabilitas apabila hasil penelitian diterima dan disepakati oleh publik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Budaya Literasi di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Pelaksanaan budaya literasi di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka meliputi kegiatan-kegiatan berikut:

a. Mata Pelajaran Literasi dan Numerasi

Pelaksanaan budaya literasi di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka salah satunya adalah dengan adanya mata pelajaran Literasi dan mata pelajaran Numerasi yang dilaksanakan dua kali setiap minggu sesuai jadwal pelajaran masing-masing kelas. Dalam pelaksanaannya, wali kelas selaku guru mata pelajaran Literasi dan Numerasi yang bertugas dalam mengarahkan proses pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan metode dan tema yang telah ditentukan.

Mata pelajaran Literasi pada kelas 1, 2, dan 3 difokuskan pada kemampuan membaca dan menulis peserta didik dengan tema yang telah ditentukan pada rapat kepala sekolah dan guru-guru. Sedangkan pada kelas 4,5, dan 6 mata pelajaran Literasi difokuskan pada kemampuan mengarang dan menceritakan hasil bacaan peserta didik. Adapun pada mata pelajaran Numerasi, pelaksanaannya adalah dengan membimbing peserta didik untuk memiliki kemampuan dasar dalam menghitung dan menghafal perkalian yang ditentukan oleh sekolah. Peserta didik pada kelas 1, diberikan standar hafalan pada perkalian 1-3, Peserta didik pada kelas 2, diberikan standar hafalan pada perkalian 1-6, Peserta didik pada kelas 3, diberikan standar hafalan pada perkalian 1-9, Peserta didik pada kelas 4, diberikan standar hafalan pada perkalian 1-12, Peserta didik pada kelas 5, diberikan standar hafalan pada perkalian 1-15, Peserta didik pada kelas 6, dilakukan pengulangan hafalan perkalian 1-15.

b. Membaca Al-Qur'an Setelah Shalat Berjamaah

Salah satu strategi pembudayaan adalah dengan melakukan pembiasaan, melalui kebiasaan yang diulang-ulang akan berpengaruh pada pembentukan karakter yang baik. Membaca Al-Qur'an

setelah shalat berjamaah merupakan salah satu bentuk pembiasaan yang dilakukan di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Membaca Al-Qur'an setelah shalat berjamaah dibagi menjadi dua waktu shalat, yaitu setelah shalat Dhuha dilanjutkan dengan membaca QS. Al-Fath dan Asmaul Husna. Adapun setelah shalat Dzuhur dilanjutkan dengan membaca QS. An-Naba.

Pada saat berlangsungnya program ini, guru-guru yang piket akan mendampingi peserta didik untuk membaca Al-Qur'an, khususnya peserta didik yang masih di kelas 1 ataupun peserta didik yang belum lancar membaca kedua surah tersebut. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik juga akan terus ditingkatkan melalui program Tahsin yang dilaksanakan di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

2. Kontribusi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Literasi di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Salah satu peran kepala sekolah adalah dengan menghasilkan rencana kerja strategis sebagai usaha untuk meningkatkan mutu. Oleh karena itu, dalam menjalankan peran tersebut, kepala sekolah perlu menyusun dan melaksanakan strategi di sekolah melalui program-program yang efektif. Adapun kontribusi kepala sekolah SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka dalam membangun budaya literasi di sekolah adalah dengan melakukan pemenuhan sumber daya manusia, mengadakan sarana dan prasarana penunjang literasi, menjalin kemitraan dengan komunitas, membiasakan program literasi terstruktur dan mengevaluasi pelaksanaan literasi. Kontribusi kepala sekolah tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Pemenuhan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah modal atau aset penting dari sejumlah sumber daya milik organisasi. Hal ini dikarenakan manusia memiliki peran dalam menjalankan dan mengelola semua sumber daya yang dimiliki organisasi.¹¹ Pemenuhan sumber daya manusia merupakan salah satu kontribusi kepala sekolah SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka dalam membangun budaya literasi di sekolah. Dengan adanya ketersediaan sumber daya manusia, maka semua program yang telah dibuat dapat berjalan dengan optimal. Hal ini dikarenakan sebagian besar pelaksanaan kegiatan di sekolah, sangat bergantung pada ketersediaan guru-guru dan staf yang memiliki tugas

¹¹Tomy Michael, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*, (Surabaya: CV. R.A. De. Rozarie, 2017), hlm. 6.

masing-masing di lingkungan sekolah.

Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, pelaksanaan program literasi aktif dilakukan oleh guru-guru. Dalam pelaksanaan program literasi, guru-guru bertugas untuk mengamati dan membantu peserta didik pada kegiatan literasi peserta didik. Pada saat pelaksanaan membaca Al-Qur'an setelah shalat berjamaah, maka guru-guru yang bertugas piket akan mengarahkan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an. Wali kelas juga berperan penting dalam pelaksanaan mata pelajaran Literasi dan Numerasi di kelas, karena wali kelas berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam melaksanakan mata pelajaran Literasi dan Numerasi di dalam kelas.

b. Mengadakan Sarana dan Prasarana Penunjang Literasi

Dalam konteks pendidikan, sarana dan prasarana memiliki maksud yang berbeda. Sarana dapat diartikan sebagai alat yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan secara langsung, seperti buku, meja, kursi dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah alat yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan secara tidak langsung, seperti lapangan olahraga, perpustakaan uang dan sebagainya.¹² Karena tujuan dari sarana dan prasarana adalah untuk mencapai tujuan pendidikan, maka keberadaan sarana dan prasarana di sekolah adalah hal yang penting.

Pelaksanaan program literasi SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka juga ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang menunjang literasi peserta didik di sekolah, di antaranya adalah dengan adanya perpustakaan sekolah, sudut baca dan memajang poster-poster di lobi sekolah yang secara tidak langsung dapat menunjang literasi peserta didik. Dengan adanya perpustakaan sekolah, peserta didik dapat dengan mudah mengakses buku-buku di sekolah, seperti buku pelajaran dan buku-buku cerita yang dapat digunakan di waktu luang atau saat pelajaran literasi berlangsung.

Dari hasil wawancara dengan petugas perpustakaan, sarana dan prasarana di perpustakaan masih terbilang kurang dan masih menggunakan buku-buku bacaan yang lama. Hal ini bisa saja terjadi, karena pada hakikatnya pengadaan sarana dan prasarana memperhatikan skala prioritas kebutuhan sekolah.¹³ Hal ini juga dipengaruhi oleh proses pengiriman barang yang memerlukan jangka waktu

¹²Dani Hermawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, (Cet. I, Lumajang: Klik Media, 2021), hlm. 1.

¹³Rusydi Ananda & Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Cet. I, Medan: CV. Widya Puspita, 2017), hlm. 30.

yang lama. Seperti ungkapan kepala sekolah SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, beliau mengungkapkan bahwa pemesanan buku-buku bacaan sudah dilakukan beberapa bulan lalu, namun belum tiba.

c. Menjalin Kemitraan Dengan Komunitas

Menjalin kemitraan dengan komunitas merupakan salah satu bentuk strategi yang dilakukan di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Pada pelaksanaan, strategi ini dilakukan dengan mengundang narasumber di sekolah untuk menyampaikan pentingnya literasi kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk membudayakan literasi dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan dengan kehadiran komunitas di sekolah, peserta didik akan melihat dan mendengar secara langsung prestasi-prestasi yang dicapai seseorang dengan berliterasi, akan menarik perhatian peserta didik untuk terus aktif dalam setiap kegiatan literasi sekolah. Di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, strategi ini pernah dilakukan sebelumnya dan dinilai memberikan dampak positif bagi motivasi dan antusiasme peserta didik terhadap literasi. Oleh karena itu, kegiatan ini akan dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 ini.

d. Membiasakan Program Literasi Terstruktur

Program literasi di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka mencakup beberapa kegiatan, yaitu adanya mata pelajaran Literasi dan Numerasi, kegiatan membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna setelah melaksanakan shalat berjamaah, memajang poster-poster di lobi dan kelas. Melalui data yang peneliti dapatkan, kegiatan-kegiatan tersebut memiliki jadwal yang telah disusun oleh kepala sekolah.

Pada pelaksanaan mata pelajaran Literasi dan Numerasi, telah diberikan standar pelaksanaan pada masing-masing pelajaran tersebut. Pada mata pelajaran Literasi, dilakukan sebanyak dua kali setiap minggu pada masing-masing tingkatan kelas sesuai standar yang berlaku di sekolah, yakni kelas 1, 2 dan 3 difokuskan pada penguasaan membaca dan menulis sedangkan kelas 4, 5 dan 6 difokuskan pada penguasaan menceritakan kembali hasil bacaan atau *retelling* dan mengarang tulisan dari pengalaman atau tema yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaan mata pelajaran Numerasi difokuskan pada kemampuan dasar menghitung dan menghafal perkalian peserta didik yang ditentukan oleh standar pencapaian di masing-masing kelas. Pelaksanaan mata pelajaran Literasi dan Numerasi ini dibimbing langsung oleh masing-masing

wali kelas peserta didik.

Pada pelaksanaan membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna dilakukan setiap hari sekolah setelah melaksanakan shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dipimpin oleh seorang peserta didik dan diikuti oleh peserta didik lainnya. Setiap membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna, akan dibimbing oleh guru-guru yang bertugas piket, terlebih bagi peserta didik yang belum menghafal dua surah Al-Qur'an yang ditentukan, yakni QS. Al-Fath setelah melaksanakan shalat Dhuha dan QS. An-Naba setelah melaksanakan shalat Dzuhur.

e. Mengevaluasi Pelaksanaan Literasi

Evaluasi adalah proses mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan.¹⁴ Evaluasi merupakan langkah yang dilakukan setelah melaksanakan suatu program, evaluasi berguna untuk mengetahui sejauh mana program yang telah dilaksanakan berjalan dan merumuskan perbaikan-perbaikan apabila terdapat kendala dari program yang dijalankan. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka adalah dengan melakukan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah dan melihat hasil penilaian yang dilakukan oleh guru-guru.

Program literasi yang dijalankan di luar kelas dapat dipantau langsung oleh kepala sekolah pada saat mengaji setelah melaksanakan shalat berjamaah. Pada saat mengaji, kepala sekolah dapat melihat secara menyeluruh peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6 serta tugas guru-guru piket. Dari evaluasi secara langsung ini, kepala sekolah dapat mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi kendala dan dapat merumuskan perbaikan untuk kegiatan berikutnya.

Pada program literasi yang dilakukan di dalam kelas atau pada mata pelajaran Literasi dan Numerasi, kepala sekolah melakukan supervisi setiap 3 bulan sekali. Adapun kendala-kendala tertentu yang dihadapi guru-guru dapat secara langsung disampaikan kepada kepala sekolah untuk kemudian didiskusikan penyelesaiannya. Melalui evaluasi, maka akan diketahui dampak dari program literasi di sekolah.

Terdapat beberapa dampak dari budaya literasi yang terjadi di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, yaitu peningkatan kemampuan membaca, menulis dan numerasi, prestasi akademik peserta didik yang lebih baik, peningkatan rapor sekolah dan pemahaman yang lebih

¹⁴Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan: Formulasi, Implementasi dan Pengawasan*, (Cet. I; Surabaya: UIN Ampel Press, 2014), hlm. 157.

mendalam di berbagai mata pelajaran.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membangun Budaya Literasi di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

a. Faktor Pendukung

- 1) Kerjasama Para Guru dan Staf. Program literasi di sekolah sangat dipengaruhi oleh dukungan sumber daya yang dimiliki sekolah. Adanya dukungan dari para guru dan staf sekolah akan mempengaruhi keberhasilan program literasi, karena dengan adanya dukungan para guru dan staf maka pelaksanaan literasi baik di dalam maupun di luar kelas akan berjalan dengan baik. Para staf dan guru juga aktif dalam mengikuti pelatihan yang diadakan oleh sekolah, secara tidak langsung hal ini juga akan berdampak pada peningkatan kualitas guru dan staf dalam melaksanakan tugas dalam mengajar di kelas, terlebih pada wali kelas yang secara langsung mengajar mata pelajaran Literasi dan Numerasi.
- 2) Keterlibatan Orang Tua Peserta Didik. Dalam melaksanakan literasi di sekolah, sekolah aktif melibatkan orang tua peserta didik, sehingga dengan adanya keterlibatan dari orang tua peserta didik, maka setiap program yang dilakukan sekolah dapat berjalan dengan baik karena orang tua peserta didik yang aktif mendukung kegiatan literasi di sekolah.
- 3) Lingkungan yang Mendukung. SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka memiliki lingkungan yang dapat menunjang budaya literasi seperti guru-guru, staf, pembuatan pojok baca di setiap kelas atau kantor di sekolah, serta memajang karya-karya yang dibuat oleh peserta didik di lingkungan sekolah, seperti lobi, ruang kelas, ruang guru, atau ruang kepala sekolah. Dengan hal ini, peserta didik akan dengan mudah memperoleh akses bacaan di lingkungan sekolah dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk membuat karya.

b. Faktor Penghambat

- 1) Keterbatasan Buku Bacaan. Buku bacaan yang masih terbatas menjadi salah satu penghambat budaya literasi di sekolah, terlebih pada ketersediaan buku pelajaran peserta didik.
- 2) Kurangnya Motivasi Peserta Didik. Dalam pelaksanaan program literasi, tidak semua peserta didik dapat aktif melaksanakannya. Kurangnya motivasi peserta didik menjadi salah satu penghambat dari program literasi yang dilakukan di sekolah, oleh karena itu guru-guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi peserta didik.

c. Solusi

Menanggapi faktor-faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan budaya literasi di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru-guru dan staf, terkait keterbatasan buku bacaan di sekolah, kepala sekolah SD IT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, telah memesan buku-buku, khususnya buku-buku Kurikulum Merdeka. Peneliti juga mendapati bahwa Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah, juga telah memberikan buku bacaan dongeng dengan judul “Konggaaha” kepada sekolah. Kemudian terkait kurangnya motivasi peserta didik, pelaksanaan pembelajaran di rencanakan oleh guru mulai dari metode sampai media belajar, dengan perencanaan yang baik dan tepat akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.¹⁵ Beberapa cara yang digunakan untuk meningkatkan motivasi peserta didik adalah kreativitas guru dalam melaksanakan mata pelajaran Literasi, seperti kegiatan literasi yang dilakukan di perpustakaan, mengajak peserta didik untuk membuat poster atau mading dan adanya kegiatan *ice breaking* dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. 2017. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir Al-Wasith Jilid 3: Al-Qashash – An-Naas*. Jakarta: Gema Insani.
- Sari, Maya Kartika. dkk. 2021. “Budaya Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Pada Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota”. *ELSE: Elementary School Educational Journal*. Vol. V, No. 1.
- Rokmana, dkk. 2023. “Peran Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar”. *Journal of Student Research (JSR)*. Vol. I, No. 1.
- Yuliani, Fitria & Suswati Hendriani. 2023. “Strategi Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Menulis di SD Negeri 04 Sarilamak”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. V, Nomor 1.
- Suharsaputra, Uhar. 2013. *Administrasi Pendidikan Edisi Revisi*. (Bandung: Refika Aditama.
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud. 2018. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah Edisi 2*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mudyahardjo, Redja. 2002. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ndraha, Talizduhu. 2005. *Teori Budaya Organisasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunawan, Heri. 2022. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Mahfudh, Muhammad Rijal. & Ali Imron. 2020. “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan

¹⁵Novi Mayasari dan Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Cet. I, Banyumas: CV. Rizquna, 2023), hlm. 56.

- Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri”. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*. Vol. III, Nomor. 1.
- Michael, Tomy. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. Surabaya: CV. R.A. De. Rozarie.
- Hermawan, Dani. 2021. *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Lumajang: Klik Media.
- Ananda, Rusydi & Oda Kinata Banurea. 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Kholis, Nur. 2014. *Manajemen Strategi Pendidikan: Formulasi, Implementasi dan Pengawasan*. Surabaya: UIN Ampel Press.
- Mayasari, Novi dan Johar Alimuddin. 2013. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Banyumas: CV. Rizquna.